

SKRIPSI

IDENTIFIKASI PRILAKU REMAJA PUTRA DI SMP NEGERI 4 MERLUNG PADA MASA PUBERTAS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Ekstensi
Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi**



**OLEH :
FERI AGUSTIAN
NIM. EA1D312011**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
JAMBI
2018**

ARTIKEL ILMIAH

IDENTIFIKASI PRILAKU REMAJA PUTRA DI SMP NEGERI 4 MERLUNG PADA MASA PUBERTAS

**OLEH :
FERI AGUSTIAN
NIM. EA1D312011**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
JAMBI
2018**

ABSTRAK

**Judul Penelitian : Identifikasi Prilaku Remaja Putra Di SMP Negeri 4
Merlung Pada Masa Pubertas .**

Peneliti : Feri Agustian

NIM : EA1D312011

**Pembimbing : 1. Drs. Rasimin, M.Pd
2. Drs. Joni Afri, M.Pd**

Penelitian ini di latar belakang dengan bermacam – macam perilaku remaja putra pada masa pubertas awal, dari hasil pengamatan peneliti terlihat saat jam pelajaran siswa sering melamun, merasa bosan saat guru sedang memberikan materi pelajaran, ada juga yang mengobrol dengan teman sebangku, sering permisi saat jam pelajaran, di sisi lain ada juga siswa yang suka mengolok–olok temannya sehingga temannya marah dan emosi. Oleh karena itu di rasakan penting di teliti secara lebih mendalam tentang prilaku remaja putra pada masa pubertas di SMP Negeri 4 Merlung. Ada pun tujuan ini untuk memperoleh dan mengungkapkan informasi mengenai prilaku siswa pada masa pubertas awal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prilaku kognitif (sarlito 2012), prilaku sosioemosional (yusup 2007) dan perilaku seksual (sarwono 2010) remaja putra SMP Negeri 4 Merlung pada masa pubertas awal.

Penelitian ini termasuk penelian deskriptif artinya penelitian yang menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 152 siswa yang berasal dari keseluruhan kelas di SMP Negeri 4 Merlung dan Sampel di ambil 51% dari populasi yaitu sebanyak 40

siswa. Data diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden yang berjumlah 38 item dengan dua jawaban ya atau tidak. Hasil pengisian angket di analisis dengan teknik persentase, dan kriteria penafsiran yang di gunakan adalah kriteria penafsiran proporsi.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa posisi prilaku kognitif siswa yaitu (61,25%) posisi sosioemosional (39, 5%) dan perilaku seksual (64,37%).

Untuk itu hendaknya ada kerjasama antara orang tua, wali kelas dan guru pembimbing untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa SMP Negeri 4 Merlung pada masa pubertas Awal..

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sebagai suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat perubahan dan berakhir dengan kematian (Hawadi, 2001).

Pada akhir usia sekolah, anak segera memasuki masa yang disebut dengan “Pubertas”(berasal dari bahasa latin “*pubescere*” artinya mendapat rambut kemaluan), yakni masa awal terjadinya pematangan seksual. Dalam rangka proses perkembangan seseorang, masa puber tidak mempunyai tempat yang jelas, sulit membedakan antara masa puber dengan masa remaja karena masa puber adalah bagian dari masa remaja dan pubertas sering dijadikan sebagai pertanda awal seseorang memasuki masa remaja. Ketika seorang anak mengalami pubertas, berarti di anggap sudah memasuki masa remaja, yakni masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Zigler & Stevenson, 2000)

Buscher, 2006 Membagi usia remaja meliputi : remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (19-22 tahun) menurut Piaget

masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal, remaja secara mental telah berfikir secara logis tentang berbagai gagasan yang abstrak dengan kata lain berfikir formal lebih bersifat hipotesis, abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah dari pada berfikir konkrit. Proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan dari mulai 12-20 tahun, mulai usia 16 tahun berat otaknya sudah menyamai orang dewasa system syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat (Yusuf 2004:184).

Pubertas merupakan fase dimana nilai hidup baru mulai dicoba oleh anak dan berbagai masalah hidup mulai diselidiki oleh anak dengan cara bermain-main. Tingkah lakunya berupa kombinasi antara bermain anak-anak dan kerja sungguhan dari orang dewasa. Adapun kecenderungan yang dialami oleh anak pada masa pubertas hal ini diakibatkan dari masa labilnya emosi mereka diantara kecenderungan yang dialami oleh anak yang pubertas, cenderung untuk meniru, cenderung untuk mencari perhatian, cenderung mulai tertarik pada lawan jenis, cenderung meniru idola, selalu mencoba terhadap hal-hal yang baru dan emosinya mudah meletup (Syamsudin, 2004).

Dari hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 4 Merlung terlihat pada saat jam pelajaran siswa sering melamun, merasa bosan saat guru sedang memberikan materi pelajaran, ada juga yang mengobrol dengan teman sabangku, sering permisi saat jam pelajaran, apabila dinasehati guru mereka diam dan memilih untuk menyendiri.

Prilaku yang timbul akibat masa pubertas yang dialami oleh anak laki-laki (Laksmiwati, 2008) yang terdiri dari prilaku kognitif, sosioemosional, dan seksual yang meliputi ingin menyendiri, merasa bosan, melamun, Antagonisme Sosial,

merajuk, beremosi tinggi, cepat marah, mulai tertarik dengan lawan jenis dan Cenderung Ingin Meminta Perhatian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pubertas

Monks (2002), pubertas berasal dari kata puber yaitu pubescere yang berarti mendapat puber atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Pubertas adalah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul (Wong,2009). Pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12-15 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita.

Pubertas (berasal dari bahasa latin “pubescere” artinya mendapat rambut kemaluan), yakni masa awal terjadinya pematangan seksual. Dalam rangka proses perkembangan seseorang, masa puber tidak mempunyai tempat yang jelas, sulit membedakan antara masa puber dengan masa remaja karena masa puber adalah bagian dari masa remaja dan pubertas sering dijadikan sebagai pertanda awal seseorang memasuki masa remaja. Ketika seorang anak mengalami pubertas, berarti di anggap sudah memasuki masa remaja, yakni masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Zigler & Stevenson, 2000).

Masa remaja adalah individu dengan berkepribadian unik serta minat. Kesukaan dan ketidaksukaan yang khusus, namun secara umum terdapat sekelompok tugas perkembangan yang dihadapi tiap orang dalam tahun-tahun remajanya. Perkembangan seorang remaja bisa menjadi 3 tahap awal, menengah dan akhir masa remaja (Pertiwi ,2006), para ahli yang mempelajari mengenai masa tanggung telah menemukan beberapa permasalahan diantara kelompok yang terdiri dari bermacam-macam pribadi remaja. Disatu sisi remaja belajar bahwa berbeda dengan orang lain, sebuah masa-masa yang unik dan disisi lain pun remaja puber menemukan jati diri dan bisa mengendalikan diri, dihari lain pun akan melampiaskan semua perasaan yang berbeda dilain waktu.

Buscher (2006) Membagi usia remaja meliputi : remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (19-22 tahun) menurut Piaget masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal, remaja secara mental telah berfikir secara logis tentang berbagai gagasan yang abstrak dengan kata lain berfikir formal lebih bersifat hipotesis, abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah dari pada berfikir konkrit. Proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan dari mulai 12-20 tahun, mulai usia 16 tahun berat otaknya sudah menyamai orang dewasa system syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat (Yusuf 2004:184).

Pubertas merupakan fase dimana nilai hidup baru mulai dicobakan oleh anak dan berbagai masalah hidup mulai diselidiki oleh anak dengan cara bermain-main. Tingkah lakunya berupa kombinasi

antara bermain anak-anak dan kerja sungguhandari orang dewasa. Adapun kecenderungan yang dialami oleh anak pada masa pubertas hal ini diakibatkan dari masa labilnya emosi mereka diantara kecenderungan yang dialami oleh anak yang pubertas, cenderung untuk meniru, cenderung untuk mencari perhatian, cenderung mulai tertarik pada lawan jenis, cenderung meniru idola, selalu mencoba terhadap hal-hal yang baru dan emosinya mudah meletup (Syamsudin, 2004).

Desmita (2005), Pubertas adalah suatu masa disaat peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan, saat ini dimana anak sudah ingin berperilaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap termasuk kedalam kelompok orang dewasa . Pada masa pubertas akan terjadi kematangan seksual yang sesungguhnya, yang kematangan tersebut pada wanita terjadi 1,5 sampai 2 tahun lebih awal dari pada pria kematangan tersebut ditandai dengan kematangan jasmani.

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Menurut sejumlah ahli perkembangan, pada anak perempuan pubertas terjadi sekitar usia 10 tahun, sedangkan pada anak laki-laki terjadi pada usia sekitar 12 tahun (Desmita, 2009).

Hurlock (2002), masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual, masa pubertas dalam kehidupan kita biasanya dimulai saat berumur 12 tahun dan berakhir lebih kurang di usia 15 hingga 16 tahun, pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat.

pada wanita pubertas ditandai dengan menstruasi pertama, sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah.

Pubertas (puberty) adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal. Kematangan seksual sekalipun bersifat biologis namun menentukan sekali sikap, yaitu faktor psikis anak terhadap diri sendiri dan konstitusi tubuhnya. Anak mulai menaruh minat besar terhadap keadaan dirinya, misalnya dengan bersolek.

Hal ini dilakukan untuk memupuk harga diri dan eksistensi dirinya selaku wanita (Sumber:<http://aribubun.blogspot.com/2013/05/anak-gadis-pada-masa-pubertas.html>).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pubertas adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan yang pada umumnya dimulai saat berumur 12 tahun dan berakhir diusia 15 tahun. Pada wanita pubertas awal ditandai dengan menstruasi pertama, sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah.

Pengertian Perilaku

Pengertian perilaku tidak dapat dilepaskan dari kaitannya dengan sikap. Sebaliknya dapat dikemukakan bahwa sikap berkaitan dengan tujuan memahami kecenderungan-kecenderungan perilaku.

Menurut Gunarsa (1999:38) menyatakan bahwa :“Perilaku adalah segala sesuatu atau tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tata/cara yang ada dalam suatu kelompok”. Berdasarkan pengertian di atas perilaku itu adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

Seorang anak harus belajar konsep belajar moral yang harus diperhatikan dalam perilakunya terus-menerus setiap kali ia menemui situasi yang sama. Melalui orang lain maka ia dapat belajar bagaimana tingkah laku yang baik. Orang lain dalam hal ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan yang akan memberikan apa yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Kartono (1997:6) menyatakan bahwa : “Perilaku adalah segala aktivitas perbuatan, penampilan diri yang dilakukan manusia dalam kehidupannya”.

Anak merupakan salah satu lapisan masyarakat yang merupakan bagian dari generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan bersumber daya manusia yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat yang khusus, serta memerlukan pembinaan dan perlindungan dari orang tua maupun guru dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan, sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka.

Sejak lahir seorang anak sudah mempunyai sifat, seorang anak dapat berbuat sesuatu adalah dari luar dirinya, keluarga dan lingkungan dapat menjadi penentu baik buruknya tingkah laku seorang anak. Apabila seorang anak mendapat kasih sayang cukup dari orang tuanya, lingkungan serta mempunyai pendidikan ia akan dapat berbuat dan berperilaku yang baik.

Sebagai siswa yang telah menerima dan memperhatikan pendidikan dari orang tua maupun guru di sekolah akan dapat berpikir secara dewasa dan berkembang dengan baik terutama bagi siswa yang telah dibimbing, dibina dan diarahkan oleh gurunya di sekolah diharapkan dapat perilaku baik sesuai dengan keperibadian siswa.

Bentuk-bentuk operasional dari perilaku dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis yaitu :

- a. Perilaku dalam bentuk pengetahuan atau pola pikir(Kognitif), seperti mengetahui situasi atau rangsangan dari luar.
- b. Perilaku adalah sikap(Afektif), seperti batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar dari subjek.
- c. Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkret yang berupa tindakan terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa perilaku terjadi karena adanya proses antara pemikiran dan sikap untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Menurut Muh. Fawzin (2004:54) perilaku adalah gerak gerik yang berhubungan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari hari seperti

bekerja, beriman, berpikir dan sebagainya dengan perilaku ini kita akan mengenal seseorang, perilaku terbentuk melalui proses tertentu.

Dari pendapat di atas ternyata bahwa pembentukan perilaku itu senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungan pembentukan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerdasan, dorongan atau minat dan objek serta hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilaku. Faktor-faktor tersebut akan dapat terpadu menjadi perilaku yang terbentuk, yang dapat diterima oleh individu itu sendiri dan lingkungannya.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Prilaku Remaja SMP Negeri 4 Merlung Pada Masa Pubertas Awal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Putra SMP Negeri 4 merlung yang berjumlah 152 siswa yang terdaftar tahun ajaran 2017/2018

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, ada beberapa temuan pada penelitian ini seperti uraian berikut.

1. Prilaku Kognitif siswa SMP Negeri 4 Merlung Pada Masa Pubertas Awal.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa prilaku siswi yang berkenaan dengan prilaku kognitif pada masa pubertas awal yang terdiri dari prilaku ingin menyendiri adalah terlihat pada saat ketika dimarahi orang tua memilih untuk menyendiri (82,5%), prilaku melamun pada masa pubertas awal terlihat pada saat sulit menerima pelajaran (60%), dan prilaku bosan pada masa pubertas awal terlihat pada pada saat pelajaran berlangsung sering mengobrol dengan teman (95%).

2. Prilaku Sosioemosional siswa SMP Negeri 4 Merlung Pada Masa Pubertas Awal.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa prilaku siswa yang berkenaan dengan prilaku sosioemosional pada masa pubertas awal yang terdiri dari antagonisme sosial adalah menyatakan dengan sebenarnya walaupun menyakiti hati teman saya (70%), beremosi tinggi terlihat pada saat tidak suka teman mengolok-olok saya (80%), merajuk terlihat pada saat sering tersinggung dengan candaan teman (82%).

3. Prilaku Seksual siswa SMP Negeri 4 Merlung Pada Masa Pubertas Awal.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa prilaku siswa yang berkenaan dengan prilaku seksual siswa pada masa pubertas awal yang terdiri dari prilaku mulai tertarik dengan lawan jenis adalah dengan menunjukkan prilaku selalu memperhatikan orang yang saya sukai (95%), dan cenderung ingin meminta perhatian ditunjukkan dengan prilaku selalu ingin berpenampilan bagus didepan orang yang disukai (92,5%).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang identifikasi prilaku siswi pada masa pubertas awal di SMP Negeri 4 Merlung maka dapat disimpulkan:

1. Prilaku siswi pada masa pubertas awal yang berkenaan dengan prilaku kognitif terbukti pada proporsi sebagian besar (61,25%) artinya sebagian besar prilaku siswi pada pubertas awal menampilkan prilaku seperti ingin menyendiri, melamun dan bosan.
2. Prilaku siswi pada masa pubertas awal yang berkenaan dengan prilaku sosioemosional terbukti pada porposi sebagian kecil (39,5%) artinya sebagian kecil prilaku siswi pada masa pubertas awal menampilkan prilaku seperti antagonism sosial, beremosi tinggi, merajuk.
3. Prilaku siswi pada masa pubertas awal yang berkenaan dengan prilaku seksual terbukti pada proporsi sebagian besar (64,37%) artinya sebagian besat prilaku siswi pada masa pubertas awal menampilkan prilaku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis dan berpacaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2001. Sosiologi Pendidikan, Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Akmal Sutja. Dkk. 2014. Panduan Penulisan Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi
- Asih, Asah, Asuh. 2002. Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas, Semarang : Dahara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chabib Thoha, 2006. Kapita Seleкта Pendidikan Islam, Yogyakarta:Pustaka pelajar offset.
- Depdikbud, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Danny I. Yatim-Irwanto. 2001 Kepribadian Keluarga Narkotika, Jakarta : Arcan
- Djamarah, S. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

- Elizabeth B. Hurloch, 2000. Child Developmen, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, Perkembangan Anak, Jilid II, Jakarta: Erlangga
- Emzir. 2011. Analisis multivariate menggunakan SPSS. Semarang: BP UNDIP
- Gunarsa, D. Singgih. Y. 2005. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, Cet. VII,1995, hal. 84
- Hauck, Paul, 2003. Psikologi Populer (Mendidik Anak dengan Berhasil), Jakarta : Arcan
- Hariyadi, M. 2009. Statistik Pendidikan. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Isti Nuraeni.2003. Kamus Pelajar. Jakarta: PT remaja Rosdakarya.
- Elaine Donelson, 2000. Asih, Asah, Asuh Keutamaan Wanita, Yogyakarta : Kanisius
- Mohammad Shochib. 2008. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin diri, Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Parsono, 2004. Materi Pokok Landasan Kependidikan, Jakarta : Universitas terbuka
- Poerwanto, Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya.
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian Untuk guru-karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung. Alfabeta.
- Syamsu Yusuf, 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Terj. Sumarji, Jakarta : Erlangga
- Sutja, A. Dkk. 2012. Panduan Penulisan Skripsi. Jambi : FKIP Universitas Jambi.
- Sri Rumini. 2005. Muh, Yusuf Mappedasse. 2009. Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Progamble Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 3 Makasar. Jurnal Medtek. Makasar : FT UNM
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Perss.

Syah M. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Utami Munandar, 2002 Hubungan Isteri, Suami dan Anak dalam Keluarga, Jakarta : Pustaka Antara

Wong. 2008. http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_perkembangan_kognitif

Zahara. 2002. Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Skripsi

Zakiah Darajat. 2006. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta. Bulan Bintang